

## URGENSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KEPADA ORANG TUA UNTUK MEMOTIVASI ANAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI

**Nurul Shabrina**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[nurulshabrina@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurulshabrina@mhs.unesa.ac.id)

**Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[denoksetiawati@unesa.ac.id](mailto:denoksetiawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi siswa di masa pandemi melalui perantara orang tua. Metode penelitian yang diterapkan ialah studi kepustakaan, yakni penelitian yang mendasarkan perolehan datanya pada artikel penelitian atau sumber referensi lain yang relevan. Teknik dokumentasi dipilih sebagai upaya pengumpulan data penelitian. Analisis isi merupakan teknik yang dipilih untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua memiliki peranan penting selama masa pandemi, 2) Konselor sekolah memiliki peranan yang besar selama masa pandemi, 3) Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, 4) Layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi anak selama masa pandemi melalui perantara orang tua adalah dengan memberi layanan bimbingan dan konseling yang tepat, yakni melalui upaya pemanfaatan teknologi informasi atau dengan mengadakan kunjungan rumah.

**Kata Kunci:** Layanan bimbingan konseling, motivasi belajar, masa pandemi

### Abstract

*This study aims to describe the urgency of guidance and counseling services that may be held by school counselor to motivate students during the pandemic through parental intermediaries. The research method applied is literature study, namely research that bases its data acquisition on research articles or other relevant reference sources. The documentation technique was chosen as an effort to collect research data. Content analysis is a technique chosen to analyze the data in this study. The results of the research showed that: 1) Parents is a role key during the pandemic, 2) School counselor have an enormous role during the pandemic, 3) Learning motivation is a main component in the learning process during the pandemic, 4) Guidance and counseling services may be held by school counselor to motivate students during the pandemic through parental intermediaries is to provide appropriate guidance and counseling services, namely through the use of information technology or by conducting home visits.*

**Keyword:** *Guidance and counseling services, learning motivation, pandemic period*

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, fase kehidupan manusia mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut bergerak sejajar dengan taraf kehidupan manusia yang semakin kompleks. Perkembangan yang signifikan pada dunia pendidikan menjadi salah satu bukti konkrit. Dalam KBBI (2021), pendidikan adalah proses perubahan sikap serta tingkah laku individu agar menjadi manusia yang dewasa. Proses tersebut dapat dilakukan melalui sebuah upaya berupa aktivitas mengajar, melatih maupun mendidik. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan dapat disebut sebagai kunci berkembangnya segala aspek kepribadian manusia dalam hal nilai, sikap, pengetahuan, serta keterampilan diri agar dapat berkontribusi terhadap lingkungannya. Pendidikan

hendaknya diselenggarakan secara universal sebab pendidikan menjadi penentu dalam proses perkembangan kualitas diri individu di masa mendatang.

Shochib (2010) menyebutkan bahwa pendidikan umum tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah saja. Pendidikan juga dapat dilaksanakan di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat biasa disebut dengan pendidikan non formal. Sedangkan, untuk pendidikan di lingkungan sekolah biasa dikenal dengan sebutan pendidikan formal. Istilah 'formal' ini mengacu pada aktivitas pendidikan yang diselenggarakan secara resmi oleh lembaga pemerintahan suatu negara. Di Indonesia, pendidikan menjadi pondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan,

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

sistem pendidikan di Indonesia telah diatur Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan pasal tersebut, diselenggarakannya pendidikan secara nasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri individu karena dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, membentuk budi pekerti serta dapat membangun peradaban yang mampu mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan secara nasional ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin tinggi sehingga perlu adanya perencanaan serta pemikiran yang matang. Hal ini akan mengakibatkan munculnya perbaikan dalam sistem pendidikan.

Lembaga pemerintah di berbagai negara telah mengupayakan perbaikan dalam sistem pendidikan dengan cara merancang aturan wajib pendidikan bagi setiap warganya. Durasi wajib belajar yang diterapkan di berbagai negara pun berbeda. Situs *Our World in Data (2014)* mencatat bahwa durasi wajib belajar paling lama diterapkan oleh negara Venezuela dan Ekuador, yakni selama enam belas tahun. Meski durasi wajib belajar Indonesia hanya sembilan tahun, namun lembaga pemerintahan Indonesia khususnya Kemendikbud telah berusaha untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan melalui berbagai program.

Dalam rangka peningkatan kualitas sistem pendidikan, bidang-bidang pendukung perlu diperhatikan supaya fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercapai. Dikutip situs *worldtop20.org*, organisasi NJMED (*New Jersey Minority Educational Development*) melakukan survei mengenai strategi pemilihan yang akan digunakan suatu negara dalam memperbaiki sistem pendidikan di negaranya. Setiap tahun survei tersebut diadakan dengan maksud untuk mengidentifikasi dua belas bidang kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa 3 hingga 12 tahun. Data yang dirilis oleh organisasi NJMED tersebut memberikan dua informasi penting bagi negara Indonesia. Informasi pertama menyebutkan bahwa sistem pendidikan Indonesia cukup tertinggal jauh. Sedangkan, informasi kedua menyebutkan bahwa sistem pendidikan di negara Indonesia ternyata dapat diperbaiki dengan cara melakukan perbaikan pada bidang-bidang kebutuhan yang mendukung. Salah satunya adalah dengan mendorong partisipasi orang tua. Dengan demikian, peran serta orang tua siswa dalam hal pendidikan diketahui dapat berdampak pada upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Peran serta orang tua siswa perihal pendidikan anak tersebut tercermin dalam upaya pendampingan anak oleh orang tua saat menjalani pendidikan selama pandemi COVID-19, yakni sejak 11 Maret 2020. Insiden

tersebarinya penyakit yang berasal dari virus Koronavirus 2019 (*Coronavirus Disease 2019*) pada banyak negara di seluruh dunia inilah yang mengharuskan WHO (World Health Organization) menetapkan kondisi ini sebagai masa pandemi COVID-19. Tersebarinya wabah COVID-19 yang bermula di Kota Wuhan, Hubei, China pada 1 Desember 2019 ini mengakibatkan terjadinya perubahan wujud interaksi antar sesama manusia di seluruh dunia.

Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat tersebut menuntut pihak pemerintahan hampir di setiap negara di seluruh dunia mengupayakan berbagai cara sebagai upaya penanganan. Selain itu, berbagai kebijakan baru juga mulai diusung sebagai upaya pencegahan agar dapat memutus rantai penyebaran. Salah satu kebijakan baru yang diusung adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, kebijakan baru dalam bidang pendidikan tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan dengan sistem jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dianggap sebagai upaya paling aman untuk tetap dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan saat ini. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom Conference* atau *Google Meet*. Aplikasi ini memungkinkan para siswa dapat mengikuti pelajaran dari rumah mereka masing-masing. Adanya perubahan dalam kegiatan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut menyebabkan segala pihak yang terlibat harus segera beradaptasi.

Guru dan siswa dituntut untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar layaknya kondisi normal meski harus melalui metode daring (dalam jaringan). Dengan demikian, kontribusi orang tua dalam hal pendidikan anak menjadi semakin besar pada situasi sekarang ini. Slameto (2010) menjelaskan peran merupakan perilaku, sifat atau kegiatan yang dilakukan individu pada posisi dan situasi tertentu. Peran akan menentukan hak serta kewajiban yang diemban seseorang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat. Sementara itu, orang tua merupakan bagian dari keluarga yang terdiri atas seorang pria dan wanita yang terikat oleh suatu perkawinan yang sah hingga mereka dapat memiliki anak mereka sendiri hingga akhirnya dapat membentuk sebuah keluarga baru (Martsiswati, 2014). Orang tua ialah sepasang individu (bapak dan ibu) yang telah siap mengemban tanggung jawab atas anak-anak mereka. Partisipasi anak dalam hal pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh setiap orang tua, sebab pendidikan berperan penting bagi perkembangan anak (Novrinda, 2017).

Menurut Nur (2015), peranan orang tua dalam pendidikan anak dapat berupa menjadi pendidik, pendorong, fasilitator maupun pembimbing. Selain itu, selama masa pandemi, orang tua juga akan menjalankan peran sebagai guru di sekolah. Demi tercapainya pendidikan anak yang berkualitas, orang tua perlu menyediakan fasilitas, memberikan dorongan, bimbingan serta motivasi kepada anak. Di samping itu, seharusnya orang tua dapat menjadi pihak yang paling mengenal serta memahami kapan dan bagaimana anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

Agar dapat belajar dengan baik, anak selaku peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Saefullah (2012) menegaskan bahwa kondisi lingkungan keluarga merupakan salah satu dimensi yang memengaruhi motivasi belajar. Bahkan, menurut Slameto (2003) motivasi dan cara orang tua dalam mendidik merupakan salah satu aspek yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar.

Dalam pendidikan, motivasi dan belajar merupakan satu kesatuan. Menurut Uno (2007), motivasi dalam belajar berperan sebagai penguat, mampu memperjelas tujuan serta dapat menentukan ketekunan selama proses belajar. Oleh sebab itu, siswa patut memiliki motivasi pada proses belajarnya. Nur (2010) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki setiap individu untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Slameto (2013) mengungkapkan bahwa belajar ialah segala proses yang dijalani individu demi memperoleh suatu perubahan, yakni adanya tingkah laku baru berdasarkan hasil pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, belajar yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan siswa untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan dalam segi akademik. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat mendorong individu untuk bertindak sehingga mampu menentukan arah perbuatan (Sardiman, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka motivasi belajar merupakan dorongan untuk berproses pada setiap individu demi memperoleh perubahan perilaku atas hasil pemahaman dari pengalamannya sendiri.

Dilansir dari [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), di Desa Cipalabuh, Kecamatan Cijak, yang terletak di Kabupaten Lebak, Kota Banten (26/8/20) terdapat seorang ibu berinisial LH (26) yang tega melakukan tindak kekerasan kepada anaknya KS (8) hingga tewas. Tindakan ini sang ibu lakukan lantaran ia merasa kesal akibat sang anak dirasa sukar memahami materi dalam proses pembelajaran daring. Dari hasil pemeriksaan, LH mengaku bahwa dirinya telah mencubit serta memukul tubuh KS menggunakan tangan atau gagang sapu. Parahnya tindakan pemukulan tersebut dilakukan lebih dari lima kali. Tindakan kekerasan tersebut diakhiri dengan mendorong KS hingga kepalanya terbentur lantai. Hal ini yang menjadi dugaan paling kuat tewasnya siswa kelas 1 SD tersebut (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200915125435-12-546655/ibu-di-banten-pukul-anak-hingga-tewas-saat-belajar-online>). Di sisi lain, dalam penelitian sebelumnya (Yusrizal, 2020) disebutkan bahwa pola bimbingan orang tua merupakan penyebab terbesar turunnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran dilakukan secara daring.

Peristiwa ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu menjalankan peranannya dalam pendidikan anak dengan baik. Hal ini perlu menjadi fokus utama bagi berbagai pihak yang terkait seperti orang tua dan pihak sekolah, khususnya konselor sekolah (guru BK). Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai

urgensi layanan bimbingan konseling yang mungkin membantu dalam meningkatkan motivasi anak selama masa pandemi melalui perantara orang tua. Upaya kerjasama yang terjalin di antara orang tua dan pihak sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam menjalani proses pembelajaran dengan baik selama masa pandemi.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu urgensi layanan bimbingan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi anak selama masa pandemi melalui perantara orang tua?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan urgensi layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi siswa selama masa pandemi melalui perantara orang tua.

### METODE

#### Jenis Penelitian

Studi kepustakaan (*library research*) dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa orang lebih mengenal penelitian ini dengan sebutan kajian pustaka atau tinjauan literatur (*literature review*).

Penelitian kepustakaan adalah aktivitas mempelajari berbagai buku referensi yang seragam agar memperoleh landasan teori terkait masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian (Sarwono, 2006). Studi kepustakaan merupakan penelitian yang menekankan pada kajian teoritis dari berbagai literatur ilmiah yang berhubungan dengan nilai dan norma yang terbentuk pada situasi sosial yang diteliti serta budaya masyarakat di dalamnya (Sugiyono, 2012).

Penelitian kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala upaya peneliti dalam merangkum informasi yang berkaitan dengan pokok persoalan yang diteliti. Randolph (2009) menyebut bahwa "*Literature review is an information analysis and synthesis. It's focus on findings after observe bibliographic citations and summarizing the substance of the literature then drawing conclusions from it*", artinya penelitian kajian literatur merupakan sebuah analisis serta perpaduan informasi yang berfokus pada upaya penemuan hal baru dari hasil mengutip, merangkum isi yang didapat dari berbagai sumber referensi yang dipilih serta menggambarkan sebuah kesimpulan darinya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hasil dari data dan informasi yang dihimpun dari berbagai bantuan material di suatu perpustakaan seperti: buku, majalah, dokumen, catatan serta referensi digital yang dapat ditemukan melalui upaya daring seperti *e-journal*, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Zed (2008) menyebutkan jika teknik kepustakaan tidak hanya aktivitas membaca dan mencatat berbagai referensi saja, namun merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data

dari berbagai sumber bacaan, membaca, mencatat serta mengolahnya sebagai bahan penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka studi kepustakaan merupakan metode pengkajian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai literatur. Literatur yang digunakan dapat berupa buku, catatan ataupun informasi yang tersusun dengan kaidah tertentu (seperti laporan, artikel ilmiah dan lain-lain) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memunculkan sebuah teori baru yang mungkin dapat mendasari masalah penelitian yang akan diteliti.

### Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi siswa di masa pandemi melalui perantara orang tua. Menurut Kuhlthau (2002) prosedur penelitian kepustakaan adalah:

#### 1. Pemilihan Topik

Pada tahap ini, topik yang ingin dikaji dalam penelitian kepustakaan akan ditentukan oleh peneliti. Pemilihan topik penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya ketertarikan peneliti terhadap topik yang hendak dipilih, informasi serta waktu yang tersedia dan angka persentase terhadap keberhasilan penelitian. Urgensi layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan konselor sekolah untuk memotivasi siswa selama masa pandemi melalui perantara orang tua merupakan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini.

#### 2. Eksplorasi Informasi

Tahap eksplorasi ini dilakukan demi mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Informasi yang dieksplorasi yakni seputar penelitian kepustakaan serta urgensi layanan bimbingan dan konseling selama masa pandemi. Tujuan dari tahap adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih lengkap selama proses penelitian berlangsung.

#### 3. Penentuan Fokus Penelitian

Tahap ini bertujuan agar peneliti dapat menemukan batasan serta memunculkan kejelasan terkait bahasan-bahasan yang akan dikaji dalam penelitian. Fokus penelitian dapat ditemukan dengan melalui langkah-langkah berikut: 1) Mengumpulkan berbagai data yang mungkin untuk dijadikan sebagai fokus penelitian, 2) Merumuskan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengkajian urgensi layanan bimbingan konseling selama masa pandemi.

#### 4. Pengumpulan Sumber Data

Tahap ini bertujuan untuk menghimpun data dari berbagai sumber. Sumber data primer yang dapat digunakan adalah buku. Sedangkan, sumber data sekunder yang dapat digunakan adalah jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang dipilih. Peneliti juga dapat menggunakan situs internet sebagai upaya pengumpulan data. Sumber data yang dapat dimanfaatkan Peneliti dapat menggunakan berbagai sumber berupa *e-book*, artikel, serta jurnal terkait yang dapat diakses secara online demi terkumpulnya sumber data yang dibutuhkan.

#### 5. Penyajian Data

Pada tahap ini, setiap sumber data yang telah terkumpul akan dianalisis oleh peneliti. Analisis sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan data terkait fokus penelitian yang telah dipilih.

#### 6. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian berdasarkan sistematika penulisan karya ilmiah yang benar. Laporan penelitian berisikan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti rumusan masalah, prosedur penelitian, hasil temuan selama proses penelitian dan lain sebagainya.



### Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah semua informasi yang relevan dengan fokus penelitian yaitu urgensi layanan bimbingan konseling selama masa pandemi. Sumber data penelitian didapat dari berbagai literatur seperti artikel ilmiah, *e-journal*, buku, serta laporan penelitian lainnya.

Penelitian ini mengacu pada beberapa sumber data seperti artikel, jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang dapat diakses secara online serta dapat diunduh melalui website berikut: <http://scholar.google.com>, <http://journal.unesa.ac.id>, dan <http://www.google.com>.

Berikut merupakan berbagai sumber data yang digunakan:

1. Yusrizal, Baihaqi S. L., Fatmawati & Delima M. (2020). Pengaruh Metode *Home Visit* dan Pola

# Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

- Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19.
2. Rofi'i, Andik Muhammad, Happy Susanto & Ayok Ariyanto. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Mi Alam Islamic Center Ponorogo.
  3. Budianti, Aisyah & Puteri Ardina Melati. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi.
  4. Kurniawan, Nanda Alfian. (2020). Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19.
  5. Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang didapat dengan cara mencari data tentang suatu hal (variabel tertentu). Data tersebut dapat dihimpun dari buku, catatan, makalah, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Sugiyono (2015) menerangkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka memperoleh data dari berbagai sumber informasi, yakni buku atau dokumen yang memuat tulisan, angka maupun gambar dalam bentuk laporan, arsip ataupun keterangan untuk ditelaah. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah daftar cek klasifikasi bahan penelitian, format catatan penelitian, serta skema penulisan studi.

## Teknik Analisis Data

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Analisis isi merupakan teknik analisis data yang diperoleh melalui upaya pemilihan, perbandingan, penggabungan, serta pemilahan berbagai pengertian hingga menemukan konsep baru yang relevan (Serbaguna, 2005). Analisis isi digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang agar selanjutnya dapat dikaji ulang sesuai konteks penelitiannya (Krispendoff, 1993).

Demi menjaga kesinambungan proses riset, pencegahan serta upaya penanganan atas kesalahan pengertian karena kurangnya para penulis pustaka, maka perlu diadakan proses pengecekan terhadap pustaka yang digunakan, membaca kembali pustaka serta memberikan atensi besar pada komentar dosen pembimbing (Sutanto, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut merupakan hasil amatan terhadap penelitian ini:

1. Orang tua memiliki peranan penting selama masa pandemi.
2. Konselor sekolah memiliki peranan yang besar selama masa pandemi.
3. Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran selama masa pandemi
4. Layanan bimbingan dan konseling yang mungkin diadakan oleh konselor sekolah untuk memotivasi anak di masa pandemi melalui perantara orang tua. Layanan bimbingan dan konseling tersebut diadakan dengan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai pendamping dari layanan kunjungan rumah.

## Pembahasan

### 1. Peran Orang Tua Selama Pandemi

Fungsi awal keluarga sebagai pusat dari segala kegiatan secara berangsur-angsur semakin meningkat akibat adanya wabah COVID-19. Dengan kata lain, di masa pandemi ini keluarga benar-benar menjadi tempat terjadinya pendidikan utama bagi anak. Kini, orang tua menjadi pemegang kunci keberhasilan belajar anak selaku siswa sebab peran orang tua semakin kompleks. Dalam hal pendidikan anak, peranan orang tua tidak hanya mengasuh, merawat dan juga mendidik anak, tetapi juga harus dapat mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana, berkomunikasi dengan anak dan pihak sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan anak kini telah bertumpu pada keluarganya.

Siswa yang dibimbing oleh orang tua selama proses pembelajaran akan merasa bersemangat dan percaya diri selama menjalani proses pembelajaran daring, sedangkan siswa yang tidak didampingi orang tua akan cenderung cepat jenuh karena tidak ada yang mengontrol aktivitas belajarnya, sebab ia akan merasa sendirian dalam kegiatan belajar. Bahkan, siswa akan semakin termotivasi apabila orang tuanya mendukung segala kegiatan belajarnya. Siswa merasa termotivasi apabila orang tua menampakkan perhatian yang besar dalam proses belajar siswa (Wardhani, 2020).

Berikut merupakan berbagai macam peran orang tua di masa pandemi:

- a. Mengajarkan anak untuk selalu menerapkan gaya hidup sehat dan bersih supaya terhindar dari berbagai jenis penyakit. Selain itu, orang tua juga perlu mengingatkan anak agar selalu menyayangi diri sendiri dengan cara mematuhi protokol kesehatan saat sedang melakukan aktivitas di luar rumah.
- b. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Terbitnya surat edaran dari Menteri Kebijakan yang digagas oleh Pendidikan dan

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

- Kebudayaan tentang aturan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah pada 24 Maret 2020 mengakibatkan orang tua memiliki peranan baru. Orang tua harus merangkap peran guru di sekolah yaitu melakukan pendampingan belajar pada anak ketika di rumah.
- c. Melakukan kegiatan bersama anak selama di rumah. Selama masa pandemi, anak dapat melakukan banyak kegiatan bersama orang tua. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan belajar, bermain, beribadah, bekerja bakti dalam melakukan pekerjaan rumah dan lain sebagainya.
  - d. Mewujudkan lingkungan keluarga yang nyaman dan ramah bagi anak. Orang tua merupakan pihak yang paling memahami perilaku anak saat belajar serta waktu yang tepat bagi anak untuk belajar (Prasetyono, 2008). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menjelaskan bahwa peran orang tua selama di rumah adalah menumbuhkan pembiasaan, membentuk lingkungan yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi anak yakni dengan cara menerapkan cara mengasuh anak yang bersifat positif.
  - e. Menjalani komunikasi yang baik dengan anggota keluarga, khususnya dengan anak. Adanya komunikasi yang baik dengan anak dapat memudahkan orang tua dalam mengetahui keinginan anak. Selain itu, orang tua juga mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan segala keinginan, harapan ataupun dukungannya kepada anak. Dukungan orang tua berpengaruh penting pada perkembangan motivasi belajar siswa (Hayati, 2002).
  - f. Bermain bersama anak. Kegiatan bermain ini dapat orang tua ubah menjadi kegiatan bermain sambil belajar. Dengan begitu, orang tua tetap dapat menyampaikan beragam informasi yang mampu menambah pengetahuan serta wawasan anak melalui permainan yang sedang dimainkan. Selain mempererat hubungan anak dengan orang tua, kegiatan ini juga dapat merangsang tumbuh kembang anak.
  - g. Menjadi contoh (*role model*) bagi anak. Secara naluriah, anak akan bercermin pada kedua orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak konsisten melihat orang tua melakukan hal tersebut. Dengan begitu, segala perilaku baik maupun buruk kedua orang tuanya tidak hanya terekam di dalam otaknya, tetapi juga terinternalisasi secara tidak sadar.
  - h. Menjadi pengawas bagi anak. Bentuk pengawasan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah upaya pengawasan orang tua terhadap penerapan gaya hidup sehat anak, pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar anak maupun saat anak sedang bermain.
  - i. Memberi nafkah pada keluarga. Situasi pandemi menyebabkan orang tua harus bekerja lebih keras agar segala kebutuhan di dalam keluarga dapat terpenuhi.
  - j. Membimbing serta memotivasi anak untuk belajar. Keterlibatan orang tua dalam hal pendidikan anak juga memengaruhi motivasi belajar anak secara signifikan (Rofi'i, 2020). Siswa yang mendapat bimbingan intensif dari orang tuanya dapat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, sistem pembelajaran dan pola bimbingan dari orang tua di masa pandemi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa orang tua memiliki peranan yang penting selama masa pandemi (Yusrizal, 2020).
- Selain perlu untuk menunjukkan sikap sayang, memberikan dukungan serta kehangatan pada anak, orang tua patut peka dikala anak mulai merasa jenuh ketika menjalani proses KBM di rumah. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk dapat membaca kondisi anak. Jika anak mengalami kondisi demikian, maka orang tua perlu bertindak sebagai pembimbing sekaligus motivator bagi anak. Dengan begitu, anak menjadi mampu mengendalikan emosi kuat yang bersifat negatif tersebut sebelum berakibat munculnya perilaku yang cenderung merusak, baik bagi anak maupun orang lain.
- k. Memberikan edukasi. Orang tua berperan untuk memberikan bimbingan baik berupa sikap maupun keterampilan mendasar bagi anak. Edukasi ini dapat berupa pendidikan agama serta upaya pembiasaan yang baik.
  - l. Menjaga nilai-nilai keagamaan yang dianut. Keluarga merupakan lingkungan terbaik untuk mengenalkan sekaligus membentuk pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh kedua orang tua.
  - m. Menciptakan variasi serta inovasi terhadap kegiatan rumah. Peran orang tua ini dimaksudkan agar anak tidak merasa jenuh saat harus melakukan semua aktivitas sehari-hari dari rumah selama diberlakukannya program PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Pada situasi

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

tersebut, orang tua berperan sebagai inisiator atas berbagai kegiatan bermain maupun belajar sebab pelaksanaan program pembelajaran di sekolah juga harus dilakukan secara daring dari rumah. Dengan demikian, orang tua diharapkan dapat selalu memberikan bimbingan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan dari berbagai penjabaran tersebut ialah selama masa pandemi orang tua tetap memiliki peranan, contohnya dalam bidang pendidikan anak. Salah satu peranan orang tua tersebut yaitu berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah sebab di masa pandemi orang tua merupakan pihak yang akan mendampingi proses belajar anak selama di rumah. Selain diharapkan mampu menyediakan berbagai peralatan serta perlengkapan yang dapat menunjang proses belajar anak, orang tua perlu turut serta dalam program konsultasi dengan ahli untuk memudahkan orang tua dalam mengikuti perkembangan anak secara intensif. Ahli perkembangan anak yang terdekat dan mudah ditemui ialah konselor di sekolah anak atau yang biasa disebut guru BK.

### 2. Peran BK Selama Masa Pandemi

Pendidikan adalah sistem interaksi yang terjadi di antara siswa, guru serta berbagai sumber belajar yang terjalin selama proses menuntut ilmu (Yusrizal, 2020). Dalam bidang pendidikan, guru yang berperan penting di masa pandemi bukan hanya guru mapel (mata pelajaran) saja, namun konselor sekolah juga memiliki peranan penting. Jika guru mapel berperan untuk menyampaikan materi kepada siswa, maka konselor sekolah berperan untuk membantu siswa dalam melalui proses pembelajaran dengan baik selama masa pandemi. Konselor sekolah juga turut berperan sebagai pendidik demi tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama selama masa pandemi (Kurniawan, 2020). Hal ini dikarenakan, konselor sekolah merupakan profesi yang senantiasa berkaitan dengan problematika siswa (Gladding, 2012) serta berusaha memahami situasi dan kondisi sesuai realita di lapangan (Kushendar et al, 2020). Profesionalitas konselor sekolah hendaknya menjadi pedoman tepat dalam tiap pemberian layanan bimbingan dan konseling yang bermutu bagi siswa.

Selama masa pandemi, peran konselor sekolah tidak bisa hanya menciptakan berbagai program kerja, mereka juga harus mampu berpikir dan berkomitmen untuk mengarahkan segala kemampuan dan kompetensi yang dimiliki agar dapat membantu siswa dalam menjalani proses pembelajaran daring.

### 3. Pentingnya Motivasi Selama Masa Pandemi

Dalam bidang pendidikan, motivasi dan belajar merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Saat menjalani proses belajar seseorang memerlukan suatu dorongan agar dapat belajar secara optimal. Motivasi belajar adalah daya penggerak rasa semangat dalam proses belajar, sehingga motivasi belajar memiliki peran yang penting. Rofi'i (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang dimiliki anak selaku peserta didik, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah lingkungan belajar, aspirasi serta sarana dan prasarana anak dalam kegiatan belajar. Faktor-faktor di luar diri siswa tersebut dapat bersinggungan langsung dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Yusrizal (2020) menyebut bahwa terdapat perbedaan pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa akibat perbedaan penggunaan mengenai metode pembelajaran yang digunakan selama proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

#### 4. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat Diadakan Konselor Sekolah untuk Memotivasi Anak Selama Masa Pandemi melalui Perantara Orang Tua

Masa pandemi menuntut konselor sekolah untuk kreatif dalam merancang berbagai jenis program layanan bimbingan dan konseling yang fleksibel. Beragam contoh perpaduan program layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi telah dilakukan oleh konselor sekolah (Efendi, 2013). Kombinasi teknologi informasi dan konselor sekolah ini menuntut perancangan program layanan yang tepat sesuai situasi dan kondisi siswa. Kombinasi antara konselor sekolah, teknologi informasi, nilai dan budaya yang berkembang di masyarakat merupakan etika yang akan menghadirkan profesionalitas konselor sekolah dalam beragam kondisi, misalnya pada masa pandemi seperti sekarang. Wibowo (2016) menyebutkan bahwa program layanan *e-counseling* memperbesar peluang konselor sekolah dalam memberikan bantuan terhadap penyelesaian permasalahan siswa.

Haberstroh & Duffey (2011) menjelaskan bahwa konseling *online* merupakan aktivitas konseling antara konselor sekolah dan siswa dengan menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan (*online*), sehingga saat berkomunikasi dapat menggunakan fitur telepon melalui suara maupun video. Ifdil (2011) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam upaya pelaksanaan *e-counseling*, yaitu: persiapan konseling, proses konseling, dan pasca konseling. Persiapan konseling berarti konselor sekolah harus menyiapkan segala perlengkapan serta persediaan yang diperlukan sebelum kegiatan konseling

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

dimulai, misalnya konselor sekolah harus menyiapkan laptop, kabel pengisi daya serta WiFi demi kelancaran proses konseling *online* yang akan dilakukan. Proses konseling difokuskan pada upaya penyelesaian permasalahan siswa. Sedangkan, pasca konseling adalah tindakan yang akan dilakukan konselor sekolah beserta siswa setelah proses konseling berlangsung.

Selain penggunaan teknologi informasi sebagai media layanan BK, terdapat beberapa program lainnya yang dapat dilakukan selama masa pandemi adalah kajian parenting, laporan harian belajar siswa, dan kunjungan rumah (*home visit*). Metode kunjungan rumah dapat memunculkan motivasi belajar yang lebih baik (Yusrizal, 2020). Dengan begitu diharapkan tujuan pembelajaran selama pembelajaran di era pandemi COVID-19 dapat tercapai. Kunjungan rumah ialah salah satu cara yang dapat ditempuh sekolah untuk dapat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa.

Pelaksanaan program kunjungan rumah ini memungkinkan konselor sekolah untuk membantu siswa dalam menuntaskan berbagai permasalahan yang muncul akibat diberlakukannya kebijakan belajar di rumah saat masa pandemi. Kunjungan rumah ini merupakan salah satu cara yang bisa ditempuh pihak sekolah untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif selama masa pembelajaran daring sebab suasana belajar di rumah sering kali dirasa kurang efektif. Orang tua siswa juga menganggap pembelajaran daring kurang efektif karena mereka juga tidak dapat membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pemahaman yang dimiliki orang tua terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta efisien sangat diperlukan agar proses belajar siswa di rumah dapat berjalan dengan optimal.

Pihak orang tua siswa memberikan respon positif terhadap adanya program kunjungan rumah dari pihak sekolah, bahkan orang tua memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program tersebut.

Tahap persiapan program kunjungan rumah dapat dilakukan dengan cara meminta izin kepada orang tua siswa mengenai program kunjungan rumah yang akan diadakan. Namun sebelum itu, pihak sekolah dapat memberikan surat edaran mengenai penyelenggaraan program kunjungan rumah oleh guru sekolah. Sedangkan, pelaksanaan program kunjungan rumah dilakukan seperti KBM (kegiatan belajar mengajar) saat di kelas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, pembukaan proses KBM, penyampaian materi dan penutupan proses KBM. Selanjutnya, untuk penyampaian materi akan disesuaikan dengan metode pembelajaran dari masing-masing konselor sekolah.

Dalam pelaksanaan program kunjungan rumah, konselor sekolah dapat menggali permasalahan belajar siswa dengan lebih baik sebab konselor sekolah dapat mendengarkan secara langsung permasalahan siswa. Konselor sekolah dapat menilai gestur serta mimik siswa secara lebih akurat. Dengan begitu, kecil kemungkinan konselor sekolah salah dalam memahami permasalahan yang disampaikan oleh siswa. Kelebihan dari diadakannya layanan ini adalah konselor sekolah dapat memberikan dorongan moril kepada siswa secara langsung. Dukungan moril yang disampaikan konselor sekolah dapat tersampaikan dengan baik dan ekspresif. Harapan akan adanya program kunjungan rumah ini adalah agar semangat dan motivasi belajar siswa tetap terjaga, selain itu permasalahan siswa dalam aspek belajar dapat terselesaikan.

### PENUTUP

#### Simpulan

Pada masa pandemi, konselor sekolah (guru BK) tetap harus mengadakan layanan bimbingan dan konseling untuk siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila konselor sekolah hendak memberikan layanan bimbingan secara tidak langsung, maka konselor sekolah dapat menerapkan layanan *e-counseling*, sebaliknya konselor sekolah dapat memberikan layanan secara kunjungan rumah. Adanya kedua program layanan tersebut diharapkan dapat mengatasi motivasi dan semangat siswa yang turun selama menjalani proses pembelajaran daring.

#### Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai program layanan bimbingan dan konseling yang berfokus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Global Education Report 2020. [Online]. Tersedia <https://worldtop20.org/global-education-report>. Diakses 16 November 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia [dkkb.kemdikbud.go.id/entri/religius](http://dkkb.kemdikbud.go.id/entri/religius). Diakses 16 Februari 2021.
- Budianti, A., & Melati, P. A. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(2), 267-278.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV Mitra Karya.

## Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Kepada Orang Tua Untuk Memotivasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi

- Febrianti, T., & Wibowo, D. E. (2019). Kajian Hubungan Terapeutik dalam E-Counseling di Era Distrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 413-416).
- Haberstroh, S., & Duffey, T. (2011). Face-to-face supervision of online counselors: Supervisor perspectives.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2).
- Hayati, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(2), 23-32.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Kurniawan, N. A. (2020, September). Profesionalitas Konselor selama Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 87-91).
- Latjubah, F. (2020). Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Peraturan Kelas Secara Tertulis Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Martsiswati, Ernie dan Yoyon Suryono. 2014. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. [Online]. Tersedia <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688>. Diakses 14 Juni 2021.
- Rofi'i, A. M., Susanto, H., & Aryanto, A. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dan V Mi Alam Islamic Center Ponorogo. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 1(2), 131-140.
- Roser, Max dan Esteban Ortiz- Ospina. Global Education. [Online]. Tersedia <https://ourworldindata.org/global-education>. Diakses 16 Juni 2021.
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Tim CNN Indonesia. 2020. Ibu di Banten Pukul Anak Hingga Tewas saat Belajar Online. [Online]. Tersedia <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200915125435-12-546655/ibu-di-banten-pukul-anak-hingga-tewas-saat-belajar-online>. Diakses 15 Juni 2021.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59.
- Yusrizal, Y., Lubis, B. S., Fatmawati, F., & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129-135.